University of Islam Malang
REPOSITORY

PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KOPI BIJI SALAK PADA UD. HALWA INDORAYA

SKRIPSI

Oleh:

NOVITA INDRIANI

218.01.0.3.2009

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2022

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KOPI BIJI SALAK PADA UD. HALWA INDORAYA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

Oleh:

NOVITA INDRIANI

218.01.0.3.2009

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2022

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

RINGKASAN

Novita Indriani (218.010.32009) Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopi Biji Salak Pada UD. Halwa Indoraya. Dosen Pembimbing 1. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah MP, 2. Dr. Ahmad Dedy Syathori, S.ST., M.Si.

Perekonomian di Indonesia masih di dominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 19,15% diikuti oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 14,30%. Sektor industri memiliki kontribusi besar terhadap PDB, memiliki peran sebagai penyerap lapangan tenaga kerja selain itu sektor industri dapat menciptakan nilai tambah dari berbagai produk yang dihasilkan. Agroindustri sangat membantu di dalam sektor pertanian karena dapat merubah produk olahan yang memiliki karakterstik mudah rusak (*perishable*) dan tidak tahan lama menjadi seuatu produk baru, sehingga menjadikan produk yang memilki daya simpan cukup lama. Salah satu agroindustri di Kabupaten Jombang yang memiliki prospek baik adalah agroindustri kopi biji salak, biji salak yang semula dianggap limbah ternyata dapat dijadikan sebuah produk olahan tidak hanya itu biji salak juga mengandung antioksidan yang baik untuk tubuh. Selain itu kafein yang dimiliki kopi biji salak lebih rendah daripada kandungan kafein pada kopi lainnya. Tidak hanya itu kopi biji salak memiliki rasa yang cukup unik yaitu rasa khas buah salak yang cenderung masam dan sedikit manis, tentunya ini rasa yang cukup unik. Hal inilah yang menjadi poin *plus* dari olahan biji salak jika diolah menjadi kopi biji salak.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis besarnya pendapatan yang diterima oleh UD. Halwa Indoraya dan 2) Menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan kopi biji salak yang dilakukan oleh UD. Halwa Indoraya. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu di UD. Halwa Indoraya. Penelitian dilakukan selama bulan November – Desember 2021. Pendekatan penilitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi kasus pengunaan pendekatan studi kasus dipilih karena peneliti ingin fokus mengenai suatu masalah yang unik dan terjadi di lokasi tertentu saja sehingga diteliti secara rinci dan mendalam, kopi biji salak menjadi salah satu kasus unik dan terjadi di Kabupaten Jombang sehingga peeliti tertarik mengenai berapa besar pendapatan dan nilai tambah dari kopi biji salak. Metode analisis data menggunakan biaya, penerimaan, pendapatan, BEP harga, BEP produksi, R/C, dan analisis nilai tambah.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima dari pengolahan kopi biji salak adalah sebesar Rp. 3.983.320 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.616.708, penerimaan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 5.600.028, R/C menunjukkan nilai sebesar 3,46 nilai R/C > 1 maka usaha kopi biji salak layak untuk disuahakan, nilai R/C yang diperoleh dari pengolahan kopi biji salak cukup tinggi karena penerimaan yang diperoleh cukup besar dengan penggunaan biaya yang rendah, nilai titik impas produksi kopi biji salak sebesar 24,25/kg, nilai titik impas harga sebesar Rp. 19.247. Serta nilai tambah dalam proses pengolahan kopi biji salak sebesar Rp. 27.063 dengan rasio nilai tambah sebesar 80,55%. Balas jasa pemiliki faktor produksi lebih besar didistribusikan kepada keuntungan perusahaan daripada imbalan tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa UD. Halwa Indoraya adalah agroindustri padat modal.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Dilihat dari kenyataan di lapang, memang UD. Halwa Indoraya lebih banyak mengalokasikan modal untuk pembelian alat – alat penunjang produksi seperti *sealer* dengan harga Rp. 12.000.000 sebanyak 2 unit. Pembuatan kopi biji salak pada umumnya sama seperti dengan pembuatan kopi lainnya, bahan – bahan yang digunakan pun hanya biji salak tanpa adanya campuran bahan lain. Proses pembuatan kopi biji salak sangat sederhana, pertama kupas buah salak dan pisahkan antara daging buah, biji, dan kulit salak. Selanjutnya, jemur biji salak dibawah sinar matahari selama 1-2 hari. Langkah yang ketiga oven biji salak selama kurang lebih dua jam, proses oven berfungsi untuk memberikan warna gelap pada biji salak agar sama seperti kopi lainnya. Setelah di ovem, biji salak digiling sebanyak dua kali untuk mendapatkan tekstur yang halus. Langkah terakhir, proses pengemasan kopi biji salak. Kopi biji salak dikemas dengan berat 150gr dengan harga jual Rp. 10.000. Kopi biji salak yang diproduksi UD. Halwa Indoraya sudah memasuki pasar – pasar modern seperti Indomaret, penjualannya pun semakakin meningkat setiap tahunnya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan persepsi mengenai biji salak yang tidak dapat diolah dan tidak memberikan manfaat ternyata dapat dijadikan sebagai olahan unik, menarik, bermanfaat, dan tentunya memiliki nilai tambah dan memberikan pendapatan bagi pemilik usaha. Saran dari penelitian ini adalah 1) Pemilik usaha dapat menambahkan varian – varian produk baru seperti penambahan ekstrak jahe merah pada kopi biji salak. 2) Pemerintah Kabupaten Jombang dapat memberikan perhatian lebih kepada agroindustri kopi biji salak karena produk ini menjadi produk satu – satunya kopi biji salak di Kabupaten Jombang. 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai rantai pasok, *share* pengeluaran, dll.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

SUMMARY

Novita Indriani (218.010.32009) Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopi Biji Salak Pada UD. Halwa Indoraya. Dosen Pembimbing 1. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah MP, 2. Dr. Ahmad Dedy Syathori, S.ST., M.Si.

Perekonomian di Indonesia masih di dominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 19,15% diikuti oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 14,30%. Sektor industri memiliki kontribusi besar terhadap PDB, memiliki peran sebagai penyerap lapangan tenaga kerja selain itu sektor industri dapat menciptakan nilai tambah dari berbagai produk yang dihasilkan. Agroindustri sangat membantu di dalam sektor pertanian karena dapat merubah produk olahan yang memiliki karakterstik mudah rusak (*perishable*) dan tidak tahan lama menjadi seuatu produk baru, sehingga menjadikan produk yang memilki daya simpan cukup lama. Salah satu agroindustri di Kabupaten Jombang yang memiliki prospek baik adalah agroindustri kopi biji salak, biji salak yang semula dianggap limbah ternyata dapat dijadikan sebuah produk olahan tidak hanya itu biji salak juga mengandung antioksidan yang baik untuk tubuh. Selain itu kafein yang dimiliki kopi biji salak lebih rendah daripada kandungan kafein pada kopi lainnya. Tidak hanya itu kopi biji salak memiliki rasa yang cukup unik yaitu rasa khas buah salak yang cenderung masam dan sedikit manis, tentunya ini rasa yang cukup unik. Hal inilah yang menjadi poin *plus* dari olahan biji salak jika diolah menjadi kopi biji salak.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis besarnya pendapatan yang diterima oleh UD. Halwa Indoraya dan 2) Menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan kopi biji salak yang dilakukan oleh UD. Halwa Indoraya. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu di UD. Halwa Indoraya. Penelitian dilakukan selama bulan November – Desember 2021. Pendekatan penilitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi kasus pengunaan pendekatan studi kasus dipilih karena peneliti ingin fokus mengenai suatu masalah yang unik dan terjadi di lokasi tertentu saja sehingga diteliti secara rinci dan mendalam, kopi biji salak menjadi salah satu kasus unik dan terjadi di Kabupaten Jombang sehingga peeliti tertarik mengenai berapa besar pendapatan dan nilai tambah dari kopi biji salak. Metode analisis data menggunakan biaya, penerimaan, pendapatan, BEP harga, BEP produksi, R/C, dan analisis nilai tambah.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima dari pengolahan kopi biji salak adalah sebesar Rp. 3.983.320 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.616.708, penerimaan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 5.600.028, R/C menunjukkan nilai sebesar 3,46 nilai R/C > 1 maka usaha kopi biji salak layak untuk disuahakan, nilai R/C yang diperoleh dari pengolahan kopi biji salak cukup tinggi karena penerimaan yang diperoleh cukup besar dengan penggunaan biaya yang rendah, nilai titik impas produksi kopi biji salak sebesar 24,25/kg, nilai titik impas harga sebesar Rp. 19.247. Serta nilai tambah dalam proses pengolahan kopi biji salak sebesar Rp. 27.063 dengan rasio nilai tambah sebesar 80,55%. Balas jasa pemiliki faktor produksi lebih besar didistribusikan kepada keuntungan perusahaan daripada imbalan tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa UD. Halwa Indoraya adalah agroindustri padat modal. Dilihat dari kenyataan di lapang, memang UD. Halwa Indoraya lebih banyak mengalokasikan modal untuk pembelian alat – alat penunjang produksi seperti

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

sealer dengan harga Rp. 12.000.000 sebanyak 2 unit. Pembuatan kopi biji salak pada umumnya sama seperti dengan pembuatan kopi lainnya, bahan – bahan yang digunakan pun hanya biji salak tanpa adanya campuran bahan lain. Proses pembuatan kopi biji salak sangat sederhana, pertama kupas buah salak dan pisahkan antara daging buah, biji, dan kulit salak. Selanjutnya, jemur biji salak dibawah sinar matahari selama 1-2 hari. Langkah yang ketiga oven biji salak selama kurang lebih dua jam, proses oven berfungsi untuk memberikan warna gelap pada biji salak agar sama seperti kopi lainnya. Setelah di ovem, biji salak digiling sebanyak dua kali untuk mendapatkan tekstur yang halus. Langkah terakhir, proses pengemasan kopi biji salak. Kopi biji salak dikemas dengan berat 150gr dengan harga jual Rp. 10.000. Kopi biji salak yang diproduksi UD. Halwa Indoraya sudah memasuki pasar – pasar modern seperti Indomaret, penjualannya pun semakakin meningkat setiap tahunnya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan persepsi mengenai biji salak yang tidak dapat diolah dan tidak memberikan manfaat ternyata dapat dijadikan sebagai olahan unik, menarik, bermanfaat, dan tentunya memiliki nilai tambah dan memberikan pendapatan bagi pemilik usaha. Saran dari penelitian ini adalah 1) Pemilik usaha dapat menambahkan varian – varian produk baru seperti penambahan ekstrak jahe merah pada kopi biji salak. 2) Pemerintah Kabupaten Jombang dapat memberikan perhatian lebih kepada agroindustri kopi biji salak karena produk ini menjadi produk satu – satunya kopi biji salak di Kabupaten Jombang. 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai rantai pasok, *share* pengeluaran, dll.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia masih didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 19,15%, disusul pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 14,30% (Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor industri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB, karena sektor industri memiliki peran sebagai penyerapan tenaga kerja selain itu sektor industri dapat menciptakan nilai tambah dari berbagai produk yang dihasilkan.

Agroindustri merupakan salah satu sektor industry yang bergerak di bidang pertanian. Agroindustri memegang peranan penting dalam pembangunan daerah, baik dalam tujuan pemerataan pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi (Aprilia et al., 2021). Pembangunan pertanian memiliki peran yang cukup relevan dalam memerangi kemiskinan di Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja yang produktif dan berorientasi, menjamin pendapatan yang layak dan pemerataan pendapatan di sektor lain. Dapat juga dikatakan bahwa agroindustri merupakan sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia (Yasa & Monika, 2021)

Agroindustri dapat dijadikan sebagai strategi industrialisasi yang tepat bagi Indonesia, yang ditunjukkan dengan keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri. Hal ini disebabkan karena sebagain besar sumber daya berada di sektor pertanian dan sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Agroindustri sangat membantu di dalam sektor pertanian karena dapat mengubah produk olahan yang memiliki karakterstik mudah rusak dan tidak tahan lama menjadi produk baru, sehinggsa menjadikan produk pertanian memilki umur simpan yang cukup lama. Selain itu agroindustri juga penting dan harus dilakukan

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

karena pada saat musim panen hasil pertanian melimpah tetapi harga jualnya rendah. Industri berperan dalam pengolahan lanjutan agar hasil panen tetap memiliki nilai komersial.

Agroindustri pengolahan hasil pertanian dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Lawalata & Imimpia, 2020) karena dapat memberikan pendapatan bagi pengusaha, menambah nilai suatu produk dan menciptakan kerja baru, menambah pengetahuan pelaku usaha dan keterampilan dalam menerpkan teknologi pengolahan.

Salah satu agroindustri di Kabupaten Jombang yang memiliki prospek bagus dan dapat dikembangkan ialah agroindustri biji kopi salak, biji yang semula dianggap sebagai limbah industri ternyata dapat diolah menjadi kopi biji salak. Limbah biji salak sendiri didapat dari hasil olahan buah salak yang hanya diambil daging buahnya untuk dijadikan sebagai olahan seperti kripik salak.

Kopi biji salak sendiri masih terdengar awam di telinga masyarakat, karena kebanyakan dari mereka hanya menganggap biji salak sebagai limbah. Diantaranya mereka hanya mengolah daging buahnya menjadi keripik salak atau dodol salak. Dari pengolahan tersebut tentunya hanya bijinya saja yang tersisa dan dibuang, ternyata biji yang dianggap hanya limbah atau sampah bisa dijadikan sebagai olahan yang unik dan memiliki potensi.

Kopi biji salak sama dengan kopi pada umumnya. Warnanya pun hitam pekat, namun sedikit berbeda dalam rasa dan aromanya. Kopi biji salak memiliki rasa yang segar, asam dan memiliki aroma buah salak. Selain itu, kopi biji salak memiliki cita rasa yang khas yaitu "*earthy*" dan menunjukkan *aftertaste* yang bersih (Suastuti et al., 2020). Kandungan kafein kopi biji salak adalah 0,21%, kandungan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

kafeinnya sangat rendah dibandingkan dengan kadar kafein kopi jenis lain. Kandungan kafein pada kopi biji salak cukup rendah, hal ini dapat dijadikan alternatif bagi penikmat kopi yang ingin menikmati kopi dengan cita rasa yang unik dan tentunya memiliki kadar kafein yang rendah. Kopi biji salak juga dijual dengan harga yang terjangkau, UD. Halwa Indoraya menjual kopi biji salak seharga Rp. 10.000 dengan kemasan 150/gram. Harga yang terjangkau dengan segudang manfaat dan tentunya unik yang menjadikan produk ini memiliki daya tarik tersendiri.

Kopi biji salak bisa dibilang produk yang cukup unik, jika dikembangkan lagi biji salak dapat menjadi produk unggulan Kabupaten Jombang karena memiliki potensi yang cukup besar dan dapat memberikan pendapatan pada pelaku agroindustri dan tentunya memberikan nilai tambah pada biji salak. Biji yang dianggap limbah industri sebenarnya bisa dijadikan sebagai produk baru yang inovatif.

UD. Halwa Indoraya merupakan agroindustri pertama dan satu – satunya yang memproduksi kopi biji salak di Kabupaten Jombang, selain itu mereka juga menjadi pionir bangkitnya UMKM di Kabupaten Jombang. UD. Halwa Indoraya sendiri tidak hanya memproduksi kopi biji salak, agroindustri ini memproduksi olahan dari buah salak dan turunannya, seperti keripik salak, dodol salak, dll. Dalam proses ini tentunya menimbulkan limbah karena yang diolah hanyalah daging buahnya sehingga tersisa biji dan kulit dari buah salak. Berangkat dari permasalahan tersebut, UD. Halwa Indoraya berinisiatif menanfaatkan limbah menjadi olahan sebagai teh kulit salak dan kopi biji salak.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Perusahaan yang melakukan suatu produksi kopi biji salak, tentunya memerlukan biaya. Agar bisnis mendapat keuntungan, pelaku bisnis perlu meminimalkan penggunaan biaya dalam proses produksi. Biaya tambahan dalam proses pengolahan kopi biji salak nantinya akan memberikan nilai tambah pada biji salak sehingga menciptakan harga baru. Harga lebih tinggi dari produk sebelum diolah dan memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan sebelum proses pengolahan biji salak. Melihat potensi yang dimiliki biji salak yang dapat diolah menjadi kopi biji salak dan memiliki kandungan antioksidan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis berapa besar pendapatan yang diperoleh UD. Halwa Indoraya dalam memproduksi kopi biji salak dan berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari olahan kopi biji salak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada uaraian latar belakang maka dapat menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar nilai pendapatan yang diperoleh dari pengolahan biji salak menjadi kopi biji salak pada UD. Halwa Indoraya?
2. Seberapa besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan biji salak menjadi kopi biji salak pada UD. Halwa Indoraya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya nilai pendapatan dari pengolahan biji salak menjadi kopi biji salak pada UD. Halwa Indoraya.
2. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan biji salak menjadi kopi biji salak pada UD. Halwa Indoraya.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di UD. Halwa Indoraya.
2. Komoditi yang menjadi objek penelitian yaitu olahan kopi biji salak.
3. Penelitian yang dilakukan dalam satu kali proses produksi pada bulan Desember 2021.
4. Peniliti memfokuskan pada analisis nilai tambah dan pendapatan yang dihasilkan dalam proses produksi kopi biji salak.
5. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik pada UD. Halwa Indoraya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi bidang akademisi diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu baru mengenai kopi biji salak yang nantinya dapat menciptakan alat – alat yang digunakan dalam menunjang proses produksi kopi biji salak, penelitian lebih lanjut mengenai kandungan yang terdapat pada biji salak, dan mencptakan inovasi inovasi produk baru yang berbahan dasar biji salak.
2. Bagi pemilik usaha pengolahan kopi biji salak diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha.
3. Bagi pemerintah daerah maupun lembaga instasi yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan informasi bahwa biji salak dapat diolah menjadi olahan yang menarik dan memiliki nilai tambah tinggi, sehingga penilitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama pengembangan agroindustri khusunya di

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Kabupaten Jombang.

4. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan literarur sebagai referensi dalam penulisan kepustakaan dan menambah wacana pengetahuan mengenai kopi biji salak.
5. Bagi penulis menjadi tambahan pengalaman dan pengaplikasian ilmu – ilmu yang sudah di dapat dari bangku perkuliahan.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas mengenai kopi biji salak yang dilakukan di UD. Halwa Indoraya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. UD. Halwa Indoraya memperoleh pendapatan dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 3.983.320; rata – rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 5.600.028; rata – rata total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kopi biji salak adalah Rp. 1.616.708. Adapun efisiensi usaha kopi biji salak yang dijalankan oleh UD. Halwa Indoraya sebesar 3,46. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kopi biji salak layak untuk diusahakan. BEP harga kopi biji salak sebesar Rp. 19.247 dan BEP Produksi sebesar 24,25kg.
2. Nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan biji salak menjadi kopi biji salak adalah Rp. 27.063 dengan rasio nilai tambah sebesar 80,55%.

6.2 Saran

1. Diharapkan kedepannya penggunaan biaya – biaya dalam proses produksi dapat lebih efisien, penjualan produk juga ditingkatkan agar pendapatan yang diperoleh lebih tinggi lagi dan melakukan diservikasi produk seperti penambahan ekstrak jahe marah agar dapat menambah nilai tambah kopi biji salak menjadi lebih tinggi.
2. Kepada pihak pemerintah khususnya Kabupaten Jombang bisa memberikan perhatian lebih dan mengembangkan produk kopi biji salak agar menjadi *highlight product* karena memiliki potensi cukup besar untuk di kembangkan lagi.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

3. Bagi peneliti, penelitian ini hanya berfokus menganalisis besarnya pendapatan dan nilai tambah, dan hasil menunjukkan pendapatan dan nilai tambah kopi biji salak bernilai positif dan dapat diusahakan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah belum menganalisis mengenai *share* pengeluaran, rantai pasok kopi biji salak, dll. Kelemahan tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai topik penelitian lebih lanjut.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I., Program, S., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Pancasakti, U., Jalan, T., Km, H., Wiratno, T. A., Suyono, E., Akuntansi, P., & Bisnis, D. (2014). Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jaffa*, *02*(1), 13–22.

Alnasser, D. N., Shaban, D. O. S., & Zubi, D. Z. A.-. (2014). The Effect of Using Break-Even-Point in Planning, Controlling, and Decision Making in the Industrial Jordanian Companies. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *4*(5), 626–636. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i5/888

Amanda, R., & Buraroh, L. (2017). *the Study of the Utilization of Limbah Salak Based on the Analysis of Agribusiness*. *21*(1), 1–7.

Aprilia, N., Affandi, I. M., & Kasymir, E. (2021). ANALISIS RANTAI PASOK DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KELANTING DI DESA GANTIMULYO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, *9*(1), 62–69.

Arifin. (2016). *Pengantar Agroindustri* (Junaedi (ed.); Issue August). CV. Mujahid Press. http://library.um.ac.id/free-contents/printbook2.php/koleksi-digital-perpustakaan-24564.html

Arifini, K., & Mustika, M. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *2*(6), 294–305.

Arvianti, E. Y., Sasmito, C., & Setyowati, K. (2017). Analisis Teknologi Mesin Pengolah dan Nilai Tambah Keripik Salak Pondoh pada Kelompok Srikandi Kelurahan Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, *1*(2), 1–8.

Ayuni, N. W. D., Sari, I. G. A. M. K. K., & Adiaksa, I. M. A. (2017). Market testing terhadap produk kopi biji salak. *Prosiding Sentrinov Tahun 2017*, *3*, 383–396.

Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. *Www.Bps.Go.Id*, *17/02/Th. XXIV*, 1–12. https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html

Butarbatar, G. romaito. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA INDUSTRI MAKANAN KHAS DI KOTA TEBING TINGGI. *JOMFekom*, *4*(1), 619–633. https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf

Friyatno, S., & Saptana. (2017). Kinerja Agribisnis Komoditas Pertanian: Kemampuan Penciptaan Output, Nilai Tambah dan Keterkaitan Antar Sektor

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

(Analisis Komparasi I-O Tahun 2005 dan 2010). *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, *14*(3), 250–263. https://doi.org/10.17358/jma.14.3.250

Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village. In *CGPRT Centre* (Issue 8). CPGRT Centre.

Herdiyandi, H., Rusman, Y., & Yusuf, M. N. (2017). ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TEPUNG TAPIOKA DI DESA NEGARATENGAH KECAMATAN CINEAM KABUPATEN TASIKMALAYA (Studi Kasus Pada Seorang PengusahaAgroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *2*(2), 81. https://doi.org/10.25157/jimag.v2i2.62

Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *1*(2), 159–168. https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263

Hubeis, M. (1997). Menuju Industri Kecil Profesional Di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri. In *Institut Pertanian Bogor*. Institut Pertanian Bogor. https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/43948

Kade, N., Max, W., Alam, N., & Muis, A. (2019). Analisis Nilai Tambah Olahan Dodol Salak di Desa Tamarenja Kabupaten Donggala. *Mitra Sains*, *7*(3), 287–297.

Kampf, R., Majerčák, P., & Švagr, P. (2016). Application of Break-Even Point Analysis. *Nase More*, *63*(3), 126–128. https://doi.org/10.17818/NM/2016/SI9

Karmini. (2018). *EKONOMI PRODUKSI PERTANIAN* (Februari). Mulawarman University Press.

Lawalata, M., & Imimpia, R. (2020). ANALISIS NILAI TAMBAH DAN PEMASARAN PRODUK AGROINDUSTRI KELAPA (Cocos nucifera L.) PADA PERUSAHAAN WOOTAY COCONUT. *Jurnal Agrica*, *13*(1), 66–80. https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3513

Lembong, J. E., Santa, N. M., Elly, A. M. F. H., Peternakan, F., & Sam, U. (2015). ANALISIS BREAK EVEN POINT USAHA TERNAK ITIK PEDAGING (Studi Kasus Pada Usaha Itik Milik Kelompok Masawang di Desa Talikuran Kecamatan Remboken) PENDAHULUAN Perunggasan termasuk salah satu subsektor peternakan yang penting dalam pembangunan Hal ini diseb. *Jurnal Zootek*, *35*(1), 39–45.

Lokaria, E., & Susanti, I. (2018). Uji Organoleptik Kopi Biji Salak dengan Varian Waktu Penyangraian. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, *1*(1), 34–42. https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.262

Maro, Z., & Asih, D. N. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, *8*(1), 95–105.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, *5*(2), 213. https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.533

Mora, T. A. (2018). *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Salak*. Universitas Sumatera Utara.

Mulyati, S. (2017). *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam)*. *11*(1), 26–37.

Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, *8*(1), 29–44. https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5127

Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Eksis*, *6*(1), 1267–1266. http://karyailmiah.polnes.ac.id/images/Download-PDF/Arsip Jurnal/EKSIS-VOL.06-NO.1-APRIL-2010/EKSIS 1 2010 - 19 - H Sabri - ANALISIS PENERIMAAN BERSIH USAHA TANAMAN PADA PETANI NENAS DI DESA PALARAN SAMARINDA.pdf

Putra, S. I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi : Pendekatan Metode Hayami. *Efficient*, *3*(3), 994–1005. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/efficient.v3i3.43518

Putri, T. A., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2013). Kinerja Usaha Penggilingan Padi, Studi Kasus Pada Tiga Usaha Penggilingan Padi Di Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *1*(2), 143. https://doi.org/10.29244/jai.2013.1.2.143-154

Rahardjo, M. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*.

Rahmatillah, R., Vermila, C., & Haitami, A. (2018). ANALISIS USAHA IKAN NILA (Oreochromis niloticus) DI DESA BERINGIN KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *Jurnal Agri Sains*, *2*(2). http://ojs.universitasmuarabungo.ac.id/index.php/JAS/index

Raranta, J. . ., Ruauw, E. . ., & Waney, N. F. L. (2018). Analisis Nilai Tambah Buah Salak Sebagai Bahan Baku Dodol Salak Pada Ud Mandiri Di Desa Pangu I Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, *14*(3), 279. https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.22317

Rizqiah, F., & Slamet, A. S. (2016). Analisis Nilai Tambah dan Penentuan Metrik Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Pepaya Calina (Studi Kasus di PT Sewu Segar Nusantara). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *5*(1), 71. https://doi.org/10.29244/jmo.v5i1.12120

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Roidah, I. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, *11*(13), 45–55.

Rosida, D. F., DC, H., FT, A., & N, H. (2018). Produksi Kopi Biji Salak Bangkalan Dengan Mesin Pemecah Biji Efisiensi Tinggi. *Jurnal Teknologi Pangan*, *12*(1). https://doi.org/10.33005/jtp.v12i1.1111

Rustami, P., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuatis. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1), 1–9. file:///C:/Users/PC/Downloads/29-4305-1-SM.pdf

Saeri, M. (2018). *USAHATANI & ANALISISNYA* (M. S. Dr. Herman SUbagyo (ed.)). Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press).

Salsabilla, S., Haryono, D., & Syarief, Y. A. (2019). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *7*(1), 68. https://doi.org/10.23960/jiia.v7i1.68-74

Santosa, S. I., Setiadi, A., & Wulandari, R. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Buletin Peternakan*, *37*(2), 125. https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v37i2.2431

Shafira, F., Lestari, D., & Affandi, M. (2018). *ANALISIS KERAGAAN AGROINDUSTRI TAHU KULIT DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG*. *6*(3), 249–256. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v6i3.313-318

Siregar, D. A., & Sari, L. P. (2020). Analisis Komposisi Kimia Dan Antioksidan Serbuk Biji Salak Padangsimpuan (Salacca sumatrana Becc). *Jurnal Education and Development*, *8*(4), 403–406.

Soehyono, F., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *1*(1), 43. https://doi.org/10.25157/jimag.v1i1.286

Soekartawi. (2006). Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press

Suastuti, N. L., Eni Juniari, N. K., & Wiwin Widiastuti, N. M. (2020). *Characteristic of Salak Seed Coffee with French Press Brewing Method through Organoleptic Test*. *January*. https://doi.org/10.2991/icoborot-18.2019.18

Suratiyah, K. (2006). *USAHA TANI* (S. R. Annisa (ed.); 1st ed.). Penebar Swadaya.

Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(3), 345–355. https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2030

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *5*(12), 1539–1566.

Waluyo, T. (2020). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Pengolahan Wine Salak Di Desa Sibetan, Karangasem, Bali. *Ilmu Dan Budaya*, 8423–8446. http://journal.unas.ac.id/ilmubudaya/article/view/961%0Ahttp://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/download/961/776

Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ecomedica*, *2*(2), 258–272.

Yasa, I. D. G. M., & Monika, A. K. (2021). Analisis Sektor Agroindustri di Indonesia dengan Metode InputOutput dan Ekonometrika. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2021*(1), 393–402. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.885

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id